



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BOJONGREUNGAS DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI SOSIALISASI DAN PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH**

**Muhammad Fauqi Dzikri<sup>1</sup>, Latif Ismail<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mhdfauqi0@gmail.com](mailto:mhdfauqi0@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [abdullatif120203@gmail.com](mailto:abdullatif120203@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah melalui sosialisasi dan penyediaan fasilitas berupa tempat sampah terpilah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi pemahaman dan sikap warga terkait pemilahan sampah. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mempraktikkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi awal, program ini berhasil membawa dampak positif terhadap kebersihan lingkungan. Dengan dukungan berkelanjutan, perubahan perilaku yang lebih signifikan dapat diharapkan dalam jangka panjang.*

**Kata Kunci:** *Pemilahan sampah, Pemberdayaan masyarakat, Pengelolaan sampah, Lingkungan, Sosialisasi.*

### **Abstract**

*Community empowerment in waste management is a crucial effort in creating a clean and healthy environment. This program aims to raise public awareness of the importance of waste segregation through socialization and the provision of facilities such as segregated waste bins. The research employed a descriptive qualitative methodology, utilizing observation and interviews to assess residents' understanding and attitudes towards waste segregation. The program's results indicate an increase in public awareness and the practice of waste segregation at the household level. Despite challenges such as limited facilities and initial low participation, the program had a positive impact on environmental cleanliness. With continued support, more significant behavior changes can be expected in the long term.*

**Keywords:** Waste segregation, Community empowerment, Waste management, Environment, Socialization.

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam upaya ini, kami, selaku mahasiswa KKN Kelompok 153, berfokus pada pengembangan kesadaran dan partisipasi warga RW 11 melalui sosialisasi pemilahan sampah yang baik dan benar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kami menemukan bahwa masih banyak warga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Selain itu, fasilitas pendukung untuk pengelolaan sampah yang efektif masih sangat terbatas. Oleh karena itu, program KKN kami tidak hanya berupaya memberikan edukasi kepada warga, tetapi juga menghadirkan solusi konkret berupa pembuatan tempat sampah sebagai bentuk dukungan terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik di RW 11.

Tujuan utama dari program sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dini guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kami mengadopsi metode pendekatan langsung dengan mengadakan diskusi bersama warga, yang melibatkan penjelasan tentang jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta cara pemilahannya. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat memudahkan warga dalam memahami manfaat pemilahan sampah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari program sosialisasi dan pembuatan tempat sampah ini menunjukkan respons yang positif dari masyarakat RW 11. Warga mulai menyadari pentingnya memilah sampah dan menunjukkan ketertarikan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah yang kami buat dan serahkan kepada warga juga menjadi simbol komitmen bersama dalam mengelola sampah secara mandiri. Meski demikian, kami menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya kesadaran awal sebagian warga dan keterbatasan fasilitas untuk pengelolaan sampah organik. Tantangan ini menjadi masukan berharga bagi kami untuk merancang program lanjutan yang lebih matang dan berkelanjutan.

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program KKN Kelompok 153 dalam memberdayakan masyarakat RW 11 terkait pengelolaan sampah. Melalui penulisan ini, diharapkan pengalaman kami dalam melakukan sosialisasi pemilahan sampah dapat menjadi bahan referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang, baik oleh mahasiswa KKN lainnya maupun lembaga terkait. Selain itu, artikel ini juga berupaya menyoroti pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana langkah-langkah kecil, seperti memilah sampah, dapat memberikan dampak besar dalam jangka panjang.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan program KKN Kelompok 153, kami menerapkan metodologi kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengelolaan sampah di RW 11. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan terperinci mengenai fenomena sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Sandelowski (2000), bahwa metode kualitatif deskriptif sangat cocok untuk penelitian yang ingin menggambarkan secara akurat fenomena dalam konteks nyata. Bogdan dan Biklen (2007) juga menambahkan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen tanpa adanya manipulasi variabel. Selain itu, menurut Sugiyono (2012), pendekatan kualitatif deskriptif efektif dalam mengeksplorasi masalah sosial karena data yang dikumpulkan bersifat naturalistik dan kontekstual, yang sangat penting dalam memahami dinamika sosial masyarakat. Dengan metode ini, kami dapat menggali lebih dalam persepsi dan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya.

Pengumpulan data dalam program ini dilakukan melalui beberapa teknik, yakni observasi dan wawancara dengan warga RW 11. Observasi lapangan dilakukan untuk memantau kondisi lingkungan serta perilaku warga dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Selain itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait pengetahuan dan sikap warga terhadap pemilahan sampah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa perwakilan warga, seperti ketua RW dan tokoh masyarakat setempat. Data yang diperoleh dari metode ini membantu kami dalam merumuskan solusi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat RW 11.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi pemilahan sampah di RW 11 memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Meskipun beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya pemahaman awal sebagian warga, partisipasi aktif masyarakat menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan program ini. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program pengelolaan sampah serupa di masa mendatang, baik di lingkungan RW 11 maupun di wilayah lain. Kami merekomendasikan agar program ini dilanjutkan dengan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan organisasi lingkungan, untuk menyediakan fasilitas tambahan dan memperluas edukasi ke masyarakat yang lebih luas. Keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahap awal pelaksanaan program ini dimulai dengan perencanaan dan koordinasi yang matang. Kami terlebih dahulu melakukan pertemuan internal untuk membahas pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam menjalankan program sosialisasi pemilahan sampah. Selanjutnya, kami berkoordinasi dengan Ketua RW 11 serta tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program. Setelah mendapat persetujuan, kami mengadakan pertemuan dengan warga melalui sosialisasi. Dalam sosialisasi tersebut, kami menjelaskan tujuan program dan pentingnya pemilahan sampah, diikuti dengan sesi diskusi terbuka di mana warga diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan, pertanyaan, dan saran terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka.



*Gambar 1 : Bersosialisasi Bersama Ketua RW 11 dan Tokoh Masyarakat Setempat*

Setelah sesi sosialisasi awal, diskusi dengan warga RW 11 memberikan banyak masukan yang berharga terkait kondisi pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Beberapa warga mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang pemilahan sampah masih sangat minim, terutama dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Selain itu, sebagian warga menyampaikan kendala terkait kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah di lingkungan mereka, yang mengakibatkan banyak sampah bercampur dan sulit dikelola dengan baik. Aspirasi ini menjadi perhatian penting bagi kami, dan berdasarkan diskusi tersebut, kami merancang program yang lebih terarah, termasuk pembuatan tempat sampah terpilah sebagai solusi konkret untuk mendukung praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.



Gambar 2 : Bersosialisasi Bersama Ketua RW 11 dan Tokoh Masyarakat Setempat

Setelah mendapatkan masukan dari warga, kami memulai tahap implementasi program, yakni pembuatan tempat sampah terpilah yang akan didistribusikan ke warga RW 11. Tempat sampah ini dirancang khusus untuk memudahkan pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam proses pembuatannya, kami menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan serta melibatkan beberapa warga dalam proses pembuatan, guna meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap penggunaan tempat sampah tersebut. Setelah selesai, tempat sampah ini didistribusikan ke beberapa titik strategis di lingkungan RW 11, termasuk di area publik dan dekat rumah warga, dengan harapan dapat mendorong praktik pemilahan sampah yang lebih baik di tingkat rumah tangga.



Gambar 3 : Proses Pembuatan Tempat Sampah Terpilah



*Gambar 4 : Proses Pembuatan Tempat Sampah Terpilah*



*Gambar 5 : Proses Pembuatan Tempat Sampah Terpilah Bersama Ketua RT 01*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tanggapan dari warga RW 11 secara umum sangat positif. Mereka menyambut baik sosialisasi yang diberikan dan mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kesinambungan

pemantauan dan dukungan dari pihak terkait, keberhasilan awal program ini menunjukkan bahwa dengan partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sampah yang lebih baik bisa tercapai.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari program sosialisasi pemilahan sampah menunjukkan perubahan positif dalam perilaku warga RW 11. Sebelum program ini dilaksanakan, mayoritas warga belum memahami pentingnya pemilahan sampah dan cenderung membuang sampah secara sembarangan tanpa membedakan antara sampah organik dan anorganik. Namun, setelah sosialisasi dan distribusi tempat sampah terpilah, terjadi peningkatan kesadaran di kalangan warga terkait pengelolaan sampah. Warga mulai mempraktikkan pemilahan sampah di rumah masing-masing, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Perubahan perilaku ini juga terlihat dari semakin banyaknya rumah tangga yang menggunakan tempat sampah terpilah yang kami sediakan, serta meningkatnya keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan area umum.

Dampak dari program sosialisasi pemilahan sampah terhadap lingkungan RW 11 terlihat secara signifikan setelah implementasi. Penggunaan tempat sampah terpilah yang telah didistribusikan ke seluruh wilayah menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan sampah. Terjadi penurunan yang nyata dalam jumlah tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik di area publik, serta peningkatan kebersihan di lingkungan sekitar. Tempat sampah terpilah mempermudah proses pemisahan sampah organik dan anorganik, yang pada gilirannya memfasilitasi proses pengumpulan dan pengolahan sampah yang lebih efisien. Selain itu, peningkatan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah turut berkontribusi pada pengurangan volume sampah yang harus dikelola, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Hasil ini sesuai dengan aspirasi warga yang berharap dapat memiliki lingkungan yang lebih bersih dan tertata rapi.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti sosialisasi yang efektif dan penyediaan fasilitas yang memadai, perubahan perilaku masyarakat terkait pemilahan sampah dapat tercapai. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan berkelanjutan dari pihak terkait untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar program serupa di masa depan memasukkan elemen pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin untuk mengatasi masalah dan tantangan yang muncul. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara pihak pemerintah, organisasi lingkungan, dan komunitas lokal sangat penting untuk memperkuat komitmen masyarakat dan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan tetap dalam kondisi baik dan digunakan secara efektif. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan dukungan yang berkelanjutan, pengelolaan sampah di komunitas lain juga dapat mengalami perbaikan yang signifikan.

Meskipun program sosialisasi dan distribusi tempat sampah terpilah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati. Salah satu kendala utama

adalah rendahnya tingkat partisipasi awal dari sebagian warga dalam mempraktikkan pemilahan sampah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai manfaat dan teknik pemilahan sampah yang benar. Selain itu, masih terdapat beberapa titik di RW 11 di mana tempat sampah tidak digunakan secara optimal, karena kekurangan pemeliharaan dan kurangnya pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun fasilitas telah disediakan, kesadaran dan komitmen jangka panjang dari warga sangat penting untuk menjaga keberhasilan program. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk pelatihan tambahan dan kampanye kesadaran yang lebih intensif, serta dukungan berkelanjutan dari pihak pemerintah dan komunitas lokal.

Selain tantangan yang berkaitan dengan partisipasi warga, program ini juga menghadapi beberapa hambatan logistik dan sumber daya. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu isu utama, mengingat biaya untuk pembuatan dan distribusi tempat sampah terpilah memerlukan dana yang tidak sedikit. Selain itu, proses distribusi tempat sampah ke seluruh titik di RW 11 juga mengalami kendala, seperti keterlambatan pengiriman. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan perencanaan yang lebih cermat, termasuk pengalokasian anggaran yang lebih memadai dan strategi distribusi yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih diperlukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Tantangan terkait partisipasi warga dan hambatan logistik serta sumber daya harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan program selanjutnya. Diperlukan strategi yang lebih matang, termasuk peningkatan edukasi berkelanjutan, pengelolaan anggaran yang lebih efisien, dan mekanisme pemeliharaan fasilitas yang lebih baik. Melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, program serupa di masa mendatang dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait, akan sangat penting dalam mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan program jangka panjang.

## **E. PENUTUP**

Pelaksanaan program KKN Kelompok 153 di RW 11 menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah dan distribusi tempat sampah terpilah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan sampah di komunitas tersebut. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan berkontribusi pada perbaikan kebersihan lingkungan. Meskipun ada tantangan dalam hal partisipasi warga dan hambatan logistik, hasil positif dari program ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang memadai, perubahan perilaku yang berkelanjutan dapat dicapai. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa di masa depan melibatkan pelatihan lanjutan, evaluasi rutin, dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan efektivitas yang lebih besar. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat RW 11, tetapi juga

menawarkan model yang dapat diterapkan di komunitas lain untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program KKN Kelompok 153 di RW 11. Terima kasih kepada anggota kelompok KKN yang telah bekerja keras dalam perencanaan, sosialisasi, dan pelaksanaan program ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada masyarakat RW 11 yang telah menerima dan menerapkan program pemilahan sampah dengan antusias, serta memberikan masukan berharga yang membantu kami dalam meningkatkan efektivitas program. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada Ketua RW dan tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi yang diperlukan. Terakhir, terima kasih kepada pihak pemerintah dan organisasi terkait yang telah memberikan dukungan moral dan material. Kontribusi dan kerja sama semua pihak sangat penting dalam mencapai tujuan program ini dan memastikan keberhasilan pelaksanaannya.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Sandelowski, M. (2000). Whatever Happened to Qualitative Description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334-340.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.